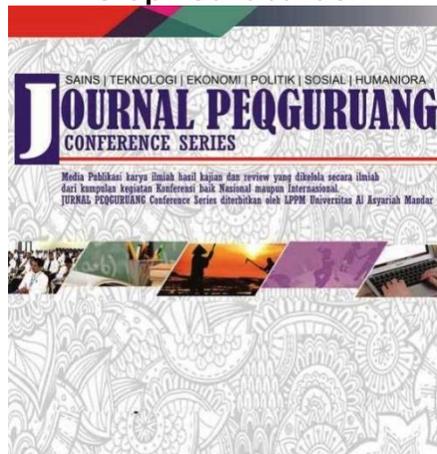


Graphical abstract



PERAN GABUNGAN ORGANISASI WANITA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENENUN DI DESA KARIANGO

¹Agustina*, ²Sukadji Sarbidan, ³Muzani Zulmaisar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Al Asyariah Mandar

Corresponding Author

agustinraputi@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low role of women's organizations (GOW) in improving weaving skills in Kariango Village, Mamasa Regency. The purpose of this study is to describe the combined role of women's organizations (GOW) in improving weaving skills in Kariango Village, Mamasa Regency. This study uses a descriptive qualitative research design. The subjects of the study were the chairperson of the Tambolik Women's organization in the village of Kariango, secretary and treasurer and the management of the Tambolik women's organization and representatives of the Kariango village community. The instruments used in this study were: interviews and observations. Data analysis was carried out qualitatively namely: data reduction, data presentation and conclusions. Based on the analysis of research data the role of the Women's Organizations Association (GOW) in improving weaving skills in Kariango Village, Mamasa Regency shows that showing the role of the Women's Organizations Association (GOW) lies in the implementation of programs that are socialized to branch organizations in rural areas, namely acting as training facilitators and motivators in improve and develop weaving skills in Karango village, Mamasa district. In addition, the results of the data show that the Association of Women's Organizations in Mamasa district also plays a role in gender equality by providing motivation and support in developing self or human potential. The activities carried out by the GOW district to the Tambolik Women's Organization in addition to socializing the training program with weaving training activities, also provided motivation on how to be an independent, responsible, confident and feel loved person.

Keywords: Role; GOW; Skill and Weaving

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya peran gabungan organisasi wanita (GOW) dalam meningkatkan keterampilan menenun di Desa Kariango Kabupaten Mamasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran gabungan organisasi wanita (GOW) dalam meningkatkan keterampilan menenun di Desa Kariango Kabupaten Mamasa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah ketua organisasi Wanita Tambolik desa Kariango, sekretaris dan bendahara serta peengurus organisasi wanita Tambolik dan perwakilan masyarakat desa Kariango. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan analisis data penelitian peran Gabungan Organisasi Wanita (GOW) dalam meningkatkan keterampilan menenun di Desa Kariango Kabupaten Mamasa menunjukkan bahwa menunjukkan peran Gabungan Organisasi Wanita (GOW) terletak pada pelaksanaan program yang disosialisasikan ke organisasi cabang di daerah pedesaan yaitu berperan sebagai fasilitator pelatihan dan motivator dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan menenun di desa Karango kabupaten Mamasa. Selain itu hasil data menunjukkan Gabungan Organisasi Wanita kabupaten Mamasa juga berperan dalam kesetaraan gender dengan memberikan motivasi dan dukungan dalam mengembangkan potensi diri atau SDM. Kegiatan yang dilakukan GOW kabupaten kepada Organisasi Wanita Tambolik selain mensosialisasikan program pelatihan dengan kegiatan pelatihan menenun, juga memberikan motivasi bagaimana menjadi pribadi mandiri, bertanggung jawab, percaya diri dan merasa dicintai.

Kata Kunci: Peran; GOW; Keterampilan dan Menenun

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1492>

Received: 03 Agustus 2020 | Received in revised form: 21 September 2020 | Accepted: 27 Oktober 2020

1. PENDAHULUAN

Beberapa penelitian pernah dilakukan terkait gabungan organisasi wanita ini, yaitu handayani, 2015. hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan organisasi wanita yang terdiri dari 3(tiga) yaitu peranan organisasi wanita sebagai coordinator dalam bidang pendidikan dan pelatihan yang menjadi penggerak, membimbing, mengarahkan, dan bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi perempuan.

Babang, (2008) melaporkan bahwa langka awal dilakukan dengan mengidentifikasi stakeholder yang dapat berperan dalam merancang dan melaksanakan program-program yang dirancang adalah penguatan kelompok yang dilakukan dalam kelompok yang sudah ada, maupun langkah pengorganisasian melalui pembentukan kelompok pengrajin tingkat desa program penguatan kelompok meliputi, pertemuan atau rapat rutin, pembentukan kelompok pengrajin tingkat desa, promosi dan pemasaran, produksi bersama, pelatihan keterampilan dasar dan teknik yang baru, pelatihan pengelolaan modal, pendampingan dan sosialisasi, serta kredit lunak. kegiatan ini akan berlangsung melalui kerjasama semua stakeholder, sesuai tujuan yang diharapkan yaitu pemberdayaan pengrajin.

Ubaidillah, (2008) hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran organisasi wanita dalam meningkatkan keterampilan anggota yaitu sebagai komunikator dan kordinator, melalui bidang-bidang yang telah dibuat organisasi wanita pada bidang organisasi, pendidikan, ekonomi, kesejahteraan, kebudayaan dan lingkungan hidup, setiap bidang diberikan sosialisasi, pelatihan pengetahuan maupun keterampilan secara berkelanjutan kepada perwakilan tiap-tiap organisasi yang tergabung yang kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi, (2) kendala yang dihadapi yaitu kurang adanya penyediaan sarana penunjang untuk dapat menunjang pengembangan organisasi, pengurus sering memiliki kesibukan masing-masing sehingga rapat sering diundur, setiap perwakilan organisasi yang tergabung hanya sedikit yang datang pada saat mengikuti kegiatan.

Permasalahan yang terjadi pada kegiatan gabungan organisasi wanita di desa kariango yang sudah berjalan tetapi belum maksimal. hal ini dikarenakan beberapa kendala dari anggota itu sendiri, yang pertama adalah kurang adanya kemauan anggota dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta akses terhadap sumber daya ekonomi, seperti teknologi, informasi menyebabkan rendahnya peluang yang dimiliki anggota untuk bekerja di sektor formal maupun informal.

Permasalahan yang kedua adalah meskipun penghasilan perempuan pekerja memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap penghasilan dan kesejahteraan keluarga, namun perempuan masih dianggap sebagai pencari nafkah tambahan atau sebagai pekerja cadangan. adanya pressure atau tekanan suami

terhadap istri atau perempuan atau perempuan yang tidak mengharuskan bekerja masih terjadi di kalangan masyarakat. akibatnya setiap kegiatan atau program yang diberikan oleh gabungan organisasi wanita kepada anggota kurang maksimal karena tidak memberikan peluang waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut. padahal program kerja yang dilakukan gabungan organisasi wanita ini bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan masyarakat untuk mencapai kebutuhannya.

Hal ini dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya kreativitas dan inovasi, serta mendayagunakan modal intelektual, sehingga menjadi lebih produktif khususnya dalam peningkatan keterampilan menenun didesa kariango, kabupaten mamasa sulawesi barat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut; "bagaimanakah peran gabungan organisasi wanita dalam meningkatkan keterampilan menenun di desa kariango Kabupaten Mamasa?"

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut: untuk mengetahui peran gabungan organisasi wanita dalam meningkatkan keterampilan menenun di Desa Kariango Kabupaten Mamasa.

Adapun kegunaan/manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermamfaat bagi Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Al Asyariah Mandar sebagai sumbangan untuk pengembangan pengetahuan tentang peran organisasi wanita dalam meningkatkan keterampilan menenun di Desa Kariango Kabupaten Mamasa.

b. Mamfaat Praktis

- 1) Bagi Organisasi/Kelompok Wanita, Penelitian ini bisa di jadikan acuan untuk menentukan langkah-langkah yang harus di tempuh dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota.
- 2) Bagi masyarakat dan pihak-pihak yang bertanggung jawab, penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap peran organisasi/kelompok wanita tambolik dalam meningkatkan keterampilan menenun di Desa Kariango.
- 3) Dengan adanya kegiatan ini di harapkan dapat memberikan nilai Ekonomi atau dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kariango Umum dan secara khusus bagi anggota yang tergabung di dalam organisasi atau kelompok tersebut.

2. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu format penelitian yang digunakan dalam penelitian sosial. Alasan menggunakan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berusaha untuk menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Bungin, (2007: 68).

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena secara langsung dapat menyajikan hubungan antara peneliti dan responden lebih peka, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambil sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2013:15). Penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data (Rachman, 2011: 149)

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kariango kabupaten Mamasa dan pelaksanaan penelitian pada bulan Januari sampai Maret tahun 2020.

D. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah ketua/pimpinan dari kelompok wanita tambolik yang tergabung di dalam Organisasi wanita yang ada di desa kariango yang beranggotakan sebanyak 27 orang terdiri dari 1 orang penanggung jawab, 3 orang pengurus inti dan 24 orang anggota yang di ambil dari penduduk setempat yang ada di desa kariango kecamatan tawalian kabupaten Mamasa dan yang menjadi sumber informasi adalah 1 orang penanggung jawab, 3 (Tiga) Pengurus inti dan 3 (Tiga) Anggota dari organisasi atau kelompok Wanita Tambolik tersebut dan Tokoh masyarakat dimana mereka yang menjadi Obyek penelitian adalah orang – orang yang terjun langsung dan paham betul dengan situasi dan kondisi yang di alami selama ini dan menjadi pokok bahasan dari penelitian yang akan diteliti. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Kelompok Wanita Tambolik dalam meningkatkan keterampilan menenun di desa kariango dan hasil dari peran gabungan organisasi wanita dalam meningkatkan keterampilan menenun di Desa Kariango Kabupaten Mamasa.

E. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel penelitian

Penelitian ini meneliti satu variable, yaitu Kelompok Wanita tambolik yang tergabung dalam Gabungan Organisasi Wanita (GOW) dalam meningkatkan keterampilan menenun di di Desa

Kariango. Adapun defenisi variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan suatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Peran merupakan seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi situasi sosial tertentu
2. Pengertian Gabungan Organisasi Wanita (GOW), merupakan gabungan organisasi kewanitaan dari berbagai organisasi wanita yang ada didaerah. Hal itu dikarenakan anggotanya telah memiliki keterampilan kewanitaan sesuai kemampuannya yang dampaknya minimal mampu memberikan penambahan perekonomian keluarganya. Niat dari organisasi Gabungan Organisasi Wanita (GOW) adalah melatih kaumwanita agar mendapat pembekalan pengetahuan yang sebelumnya mereka belum ketahui.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan / informasi. Asyari, (1998: 82)

Adapun data yang digali dalam teknik wawancara ini tentang peran dan hasil dari pemberdayaan oleh GOW kabupaten Mamasa dalam meningkatkan keterampilan menenun.

2. Observasi

Metode Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran dan hasil dari GOW dalam melakukan perannya untuk meningkatkan keterampilan menenun.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Tujuan dari pengumpulan data dengan dokumentasi yakni untuk mendapatkan data tentang gambaran umum perempuan dari desa Kariango dan gambaran umum dari GOW kabupaten Mamasa. Beberapa data yang membutuhkan adanya metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yaitu, data tentang kependudukan, kondisi geografis dan penggunaan lahan serta data lainnya yang bisa didapatkan dengan menggunakan dokumen.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan wawancara terbuka dimana para

subyeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu, hal ini agar sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya berpandangan terbuka.

4. Observasi

Hal ini berarti peneliti melakukan pengamatan langsung ataupun wawancara kepada obyek yang bersangkutan guna mendapat data data yang menunjang. Penulis dalam penelitian ini mengamati secara langsung peran Gabungan Organisasi Wanita pada saat rapat maupun pada saat pelaksanaan kegiatan program program yang diberikan Gabungan Organisasi Wanita (GOW) kabupaten Mamasa.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yang ingin di dapat peneliti dalam hal ini adalah berupa foto foto secara langsung yang berkaitan dalam pelaksanaan kegiatan Gabungan Organisasi Wanita (GOW) serta arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian ini, meliputi Surat Keputusan (SK) Personalia Pengurus GOW kabupaten Mamasa, Susunan Personalia Pengurus GOW kabupaten Mamasa, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif, dimana analisis tersebut mengacu pada model analisis yang dibuat oleh Miles dan Huberman (Sutopo, 2006: 119-120), analisis tersebut berupa:

Pertama, pengumpulan data yang dalam penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dimana pengumpulan data tersebut dilakukan pada saat melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yakni wawancara untuk mendapatkan data lapangan seperti peran dari Gabungan Organisasi Wanita (GOW) kabupaten Mamasa dalam meningkatkan keterampilan menenun dan hasil dari peran tersebut. Dimana salah satu informan yang peneliti wawancara adalah ketua dari Gabungan Organisasi Wanita (GOW) kabupaten Mamasa.

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang paling banyak digunakan adalah metode dengan wawancara. Kemudian metode selanjutnya adalah observasi, peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan data lapangan, salah satu contoh yang dihasilkan dalam observasi selama menyusun proposal ini adalah adanya kegiatan arisan untuk menarik masyarakat agar selalu ikut dalam perkumpulan Gabungan Organisasi Wanita (GOW) kabupaten Mamasa, sehingga mereka bisa mendapatkan informasi, apabila terdapat beberapa informasi yang perlu disampaikan. Yang terakhir adalah metode pengumpulan data dengan dokumentasi, data yang sudah dikumpulkan dengan dokumentasi yakni data tentang gambaran umum dari Desa Kariango dan gambaran dari Gabungan Organisasi Wanita (GOW) kabupaten Mamasa.

Berdasarkan hal tersebut, maka pengumpulan data adalah hal penting yang harus dilakukan dalam

suatu penelitian, termasuk penelitian sosial. Kedua, reduksi, analisis data, penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 04 Nopember Sampai tanggal 31 desember tahun 2019 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran Gabungan Organisasi Wanita (GOW) dalam meningkatkan keterampilan menenun di desa Kariango kabupaten Mamasa dengan subyek penelitian adalah Organisasi Wanita Tambolik (OWT).

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara secara internal kepada pengurus Organisasi Wanita Tambolik (OWT) untuk mengetahui pemahaman pengurus Organisasi Wanita Tambolik (OWT) dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi sehingga peranan Organisasi Wanita Tambolik (OWT) dapat diperoleh, kemudian dianalisis dan disimpulkan jenis perannya selama ini bagi masyarakat desa Kariango dan kabupaten Mamasa secara umum.

Organisasi Wanita Tambolik (OWT) merupakan wadah bagi perempuan dengan profesi utama adalah petani yang menjalankan fungsinya agar dapat meningkatkan taraf hidup serta perekonomian di desa Kariango, dengan program kegiatan memajukan SDM perempuan kabupaten Mamasa.

Implementasi peranan GOW pada Organisasi Wanita Tambolik (OWT) yang dapat dilihat dari terlaksananya program kegiatan yang telah disepakati antara GOW, pemda dan OWT desa Kariango. Pelaksanaan program tersebut telah di rencanakan dan ditetapkan dalam rapat internal pengurus organisasi Wanita Tambolik (OWT).

Adapun hasil penelitian mengenai peranan GOW dalam meningkatkan keterampilan menenun bagi masyarakat lokal di desa Kariango sebagai berikut:

Program Gabungan Organisasi Wanita di Desa Kariango. Ada berbagai program Gabungan Organisasi Wanita kabupaten Mamasa, program utamanya adalah pelatihan berbagai keterampilan untuk perempuan daerah kabupaten Mamasa. Salah satu organisasi wanita yang tergabung dalam Gabungan Organisasi Wanita kabupaten Mamasa yaitu Organisasi Wanita Tambolik yang terletak di desa Kariango dengan program kerja dibidang pelatihan dan peningkatan SDM masyarakat lokal di desa Kariango. Hasil data menunjukkan tujuan pembentukan organisasi wanita Tambolik ini seperti yang dikemukakan oleh ketua umum berikut:

Tujuan dibentuknya organisasi Wanita Tambolik ini adalah "Dengan Adanya kegiatan ini maka perempuan yang tadinya menganggur dan tidak mandiri secara finansial saat ini mulai mempunyai kegiatan dan sedikit demi sedikit bisa mandiri dan membantu perekonomian keluarga". Kemudian kegiatan atau program yang dilakukan oleh GOW sepenuhnya tidak diikuti seluruh organisasi perempuan di desa Kariango. "Belum semuanya karna tiap kelompok mempunyai anggota yang terbatas dengan pertimbangan dengan

anggota yang tidak terlalu banyak akan membuat pemantauan lebih maksimal”.

Pelatihan menenun sangat didambakan sebagai wujud dalam melestarikan budaya lokal ini sangat berhubungan dengan masyarakat setempat, dimana perempuan-perempuan Mamasa sudah mengenal menenun kain yang diturunkan dari nenek moyang, namun tidak semua perempuan desa Kariango terampil dalam menenun. Kondisi zaman saat ini, dimana motif dan corak dalam menenun kain lebih kontemporer mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat digunakan di berbagai kegiatan dan menjadi kebanggaan bagi anak jaman sekarang.

Peranan organisasi wanita Tambolik di desa Kariango sangat dirasakan oleh masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan perempuan di desa kariango sebagai motivator agar perempuan desa Kariango selain sebagai ibu rumah tangga, mereka dapat mengembangkan bakat dan minat untuk menggali potensinya dengan diberikan pelatihan-pelatihan, yang dapat membantu perekonomian keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh ketua Organisasi Wanita Tambolik (ibu Anace) yang mengatakan bahwa: “Karna 80% mereka/Anggota organisasi adalah petani sehingga keahlian mereka lebih kepada bercocok tanam dan menenun karna kurangnya pengetahuan yang baik tentang sebagian program yang ada”. Program ini diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga sehingga tercipta rumah tangga yang produktif. Selain program peningkatan ekonomi, kontribusi program lainnya sebagai fasilitator pelatihan tentunya akan saling mendukung agar pengembangan diri anggota dapat meningkat.

Kordinasi dan komunikasi antara Gabungan Organisasi Wanita dengan Organisasi Wanita Tambolik dilakukan dengan mengajak para anggota organisasi ikut serta dalam kegiatan perencanaan dan sosialisasi program kerja. Sebelum perencanaan program dilakukan, pengurus dan anggota organisasi wanita Tambolik mengadakan pertemuan dengan masyarakat desa Kariango yang bertujuan untuk meminta dan saling bertukar pendapat, saran dan menganalisis kebutuhan masyarakat agar dapat dijadikan program atau kegiatan yang bermutu.

Selain program pelatihan, menenun, mantolo'sassang, kerajinan talikur, pelatihan menjahit dan bercocok tanam kegiatan lain yang diakomodir oleh organisasi wanita Tambolik yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan sosial.

Profesi perempuan di desa Kariango yang didominasi oleh petani dan ibu rumah tangga, namun ada beberapa orang anggota organisasi wanita Tambolik yang berprofesi sebagai tenaga pengajar honorer. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Fransina salah satu anggota pengurus organisasi Wanita Tambolik desa Kariango selain berprofesi sebagai ibu rumah tangga, juga merupakan salah satu tenaga honorer berikut:

“Saya seorang ibu Rumah Tangga. Selain Ibu Rumah Tangga saya juga sebagai tenaga honorer di sebuah Instansi pemerintah kabupaten mamasa. Saya

mengetahui GOW yaitu organisasi yang menampung perempuan-perempuan atau ibu rumah tangga yang ingin mandiri. Saya merupakan anggota GOW dan bergabung sudah dua tahun dan saya aktif sebagai anggota.

Kemudian Delima menambahkan tanggapannya mengenai peranan GOW selama ini: “Menurut saya sangat baik karna saya jadi mempunyai kegiatan dan kesibukan. Peran GOW dalam meningkatkan keterampilan anggota akan sangat berperan ketika ini betul betul berjalan sesuai program dan sangat penting menurut saya karna dengan adanya kesetaraan gender maka perempuan pun seharusnya berperan dalam pembangunan masyarakat desa. Melalui keterampilan, para anggota dapat meningkatkan kualitas hidupnya jika organisasi ini betul betul berjalan sesuai program dan semua anggota, pengurus dapat menjalankan tugasnya dengan baik” Selanjutnya mengenai program organisasi wanita Tambolik disampaikan oleh ketua umum yaitu: “Memberi Pelatihan dan memberi buku panduan serta banyak belajar”.

Program GOW ini sangat bermanfaat dan sosialisasinya dilakukan oleh anggota pengurus dengan sistem rumah ke rumah seperti yang disampaikan oleh Sumarni berikut: “sampai saat ini yang dilakukan hanya melalui penyampaian di rumah rumah ibadah dan sosialisasi yang di lakukan oleh pengurus dan anggota melalui pertemuan pertemuan tingkat programnya saya kira sangat bermanfaat ketika betul betul dilakukan dan di tekuni. Manfaat yang dirasakan yang pertama yaitu kami sebagai wanita yang tidak bekerja akhirnya mempunyai kegiatan dan juga pengetahuan dan bisa membantu perekonomian keluarga dari hasil yang di peroleh dari program tersebut Program yang lebih menunjang kualitas anggota untuk saat ini adalah di bidang pertanian dan tenun”.

Sekretaris Organisasi Wanita Tambolik ibu Orpa menjelaskan bahwa program kerja dari organisasi wanita ini menitik beratkan kepada menenun, *mantolo'sassang*, *talikur*, pelatihan menjahit dan bercocok tanam. Pemberdayaan perempuan dengan pelatihan menenun ini sangat intents dilakukan, agar perempuan desa Kariango termotivasi untuk menenun kain, sehingga menenun kain dapat dijadikan kegiatan sehari-hari untuk mengisi waktu luang dan bermanfaat. Keterampilan sebagai wujud dari kemampuan dalam menggunakan nalar, pikiran dan perbuatan ini dapat maksimal jika mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien, misal pelatihan dalam mengasah keterampilan menenun.

Selain dibidang pelatihan, adanya inpres No. 9 Tahun 2000 tentang pengaruh sutamaan gender dapat membantu kesetaraan gender khususnya di Kabupaten Mamasa. “Sangat membantu karna perempuan juga mempunyai acuan untuk menjadi kekuatan dalam berkarya”.

Salah satu yang menjadi fokus dalam kesetaraan gender ini adalah pendidikan. Berdasarkan data diketahui bahwa rata-rata tingkat pendidikan perempuan masyarakat lokal di desa Kariango tergolong

rendah, sehingga kualitas SDM nya juga rendah. Kurangnya partisipasi perempuan di berbagai bidang termasuk berpartisipasi dalam organisasi wanita Tambolik untuk meningkatkan kapasitas dirinya untuk maju, merasa rendah diri dan malu.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh ketua organisasi Wanita Tambolik: "Harapan saya adalah, saya selaku pengurus sangat berharap kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan organisasi atau kelompok kelompok wanita yang ada di kabupaten mamasa secara khusus di desa kariango, karna salah satu cara untuk memajukan daerah adalah dengan cara mengurangi pengangguran dengan memberi lapangan kerja sesuai apa yang menjadi potensi di masing masing desa atau daerah".

Peningkatan pemahaman, pelaksanaan dan tanggungjawab terhadap konsep kesetaraan gender merupakan bagian dari program kerja dalam bentuk mensosialisasikan kesetaraan dan keadilan gender antara laki-laki dan perempuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya perlu mendapatkan dukungan dan apresiasi positif baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sosial sekitarnya.

1. Kendala Gabungan Organisasi Wanita (Organisasi Wanita Tambolik) di desa Kariango

Kendala yang dialami oleh organisasi GOW (Organisasi Wanita Tambolik) sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua umum bahwa beberapa kendala yang menghambat organisasi ini untuk berkembang adalah

"Menurut saya GOW saat ini belum sepenuhnya optimal yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan anggota organisasi itu sendiri dalam memajukan organisasi"

Selain itu, masih banyak program kerja dari organisasi GOW (Organisasi Wanita Tambolik) yang belum berjalan dengan maksimal:

"menurut saya belum sepenuhnya berjalan dengan baik karna masih ada program yang tidak terlaksana, karena modal yang sangat minim"

Keterbatasan modal, pendapatan dan sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar organisasi merupakan hambatan dalam membangun komunitas di desa Kariango. Walaupun pada dasarnya masyarakat senang dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh GOW di desa Kariango.

Kurangnya koordinasi merupakan dengan pemerintah daerah menyebabkan banyak program kerja dari GOW tidak terlaksana. Seperti yang disampaikan oleh sekretaris Organisasi Wanita Tambolik berikut:

"Sebenarnya yang bertanggung jawab adalah pemerintah melalui pengurus tapi karna kurang koordinasi sehingga sampai saat ini belum pernah melakukan pelatihan".

Perhatian pemerintah masih sangat minim dalam mengkordinasikan program-program pemerintah terkait pemberdayaan masyarakat kabupaten Mamasa sehingga menyebabkan pengembangan dan komersial kain tenun yang merupakan kebanggaan bagi masyarakat local kabupaten Mamasa tidak maksimal dirasakan.

Masyarakat lokal Desa Kariango, yang didominasi oleh petani memiliki potensi keterampilan menenun yang diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang, namun kondisi ekonomi yang tergolong rendah ini maka modal produksi kain tenun kesediaan bahan tidak mampu mereka fasilitasi. Disinilah dibutuhkan kerjasama seluruh anggota organisasi GOW kabupaten Mamasa mengkomunikasikan kepada pihak pemerintah pusat dan daerah agar potensi memproduksi baik barang dan jasa dalam menenun kain Mamasa ini dapat ditingkatkan dan dilestarikan serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tren dikalangan anak milenial.

Salah satu program unggulan yang mengalami kendala salah satunya yaitu pelatihan menenun di desa Kariango mengalami kendala yaitu dari segi kesiapan dana organisasi. Meskipun organisasi ini merupakan tanggungjawab pemda dan masyarakat, kontribusi dana baik dari pihak pemda dan masyarakat local atau anggota organisasi Wanita Tambolik sangat minim. Hal tersebut membuat para perempuan penenun yang ada mereka siap memproduksi kain tenun namun terkendala dengan minimnya modal untuk membeli benang sebagai bahan utama dalam membuat kain tenun. Selain itu, alat tenun juga tidak memadai dalam mengkreasi motif dan corak baru.

Selain itu, hambatan terkait pengetahuan keorganisasian yang masih kurang, pengembangan diri, kepemimpinan dan kepribadian tidak mendapatkan perhatian dari para perempuan ini. Sehingga, pemahaman terkait manajemen dan kepengurusan organisasi ini dapat maksimal dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

"Hambatannya juga termasuk kemampuan dari para pengurus dalam hal manajemen dan pengetahuan yang terbatas".

Selain itu hambatan yang ditemukan yaitu:

"Tidak ada pelatihan khusus yang di berikan serta modal yang sangat minim" Mece' menambahkan mengenai kondisi organisasi wanita Tambolik dengan kendala yang dialami yaitu:

"Selama saya tergabung di kelompok ini saya rasa programnya berjalan meskipun belum sesuai apa yang di harapkan. Sampai saat ini kami belum mendapat pelatihan secara resmi hanya kami mencari pengalaman pengalaman dari orang-orang yang menurut kami ahli di bidang yang ingin kami kembangkan."

Adapun kegiatan yang dilakukan belum sepenuhnya maksimal di ikuti seluruh organisasi perempuan di desa Kariango meskipun Organisasi ini melibatkan LSM

"Belum semuanya karna tiap kelompok mempunyai anggota yang terbatas dengan pertimbangan dengan anggota yang tidak terlalu banyak akan membuat pemantauan lebih maksimal".

Pelatihan manajemen organisasi, pentingnya organisasi serta saling memotivasi, seharusnya dimaksimalkan agar perempuan masyarakat local desa Kariango dengan harapan kesadaran inilah yang perlu

dibangun agar perempuan dapat berpartisipasi secara organisasi dan organisasi dapat memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan anggotanya dengan baik.

Kemampuan manajemen organisasi yang masih rendah sehingga koordinasi dan komunikasi dengan pemerintah desa dan kabupaten dalam menjalankan kegiatan, tidak maksimal dalam mendukung program-program yang dilakukan organisasi berikut petikan wawancara dengan bendahara organisasi perempuan Tambolik desa Kariango:

“Sebenarnya sangat mendukung tapi karna koordinasi yang kurang sehingga pemerintah desa belum sepenuhnya membantu. Dukungan Moril saya kira sangat baik tetapi dalam hal pendanaan belum maksimal karna koordinsai yang kurang. Selain itu kendala lainnya adalah kurangnya sarana dan prasana serta pengetahuan yang terbatas. Oleh karena itu kami akan memfasilitasi dalam hal keterampilan dengan cara akan berkoordinasi dengan pemerintah setempat untuk mendatangkan tenaga-tenaga yang bisa membagi ilmu bagi para anggota serta menambah pengetahuan bagi para pengurus.”

Dukungan sosial agar organisasi ini dapat berkembang dengan maksimal agar informasi, kepercayaan masyarakat dan pemda sehingga terjalin kerjasama diantara mereka dengan baik dan terbangun hubungan psikologis.

PEMBAHASAN

Gabungan Organisasi Wanita daerah kabupaten Mamasa merupakan wadah bagi organisasi perempuan di kabupaten Mamasa. Salah satu organisasi wanita yang menjadi subyek penelitian ini adalah Organisasi Wanita Tambolik yang terletak di desa Kariango. Program kerja yang dilakukan di sosialisasikan dan di komunikasikan kepada seluruh anggota organisasi perempuan yang tergabung di dalam (GOW kabupaten Mamasa)

Peranan Gabungan Organisasi Wanita kabupaten Mamasa sangat dirasakan manfaatnya oleh Organisasi Wanita Tambolik di desa Kariango. Sosialisasi program kerja dan pelatihan dilakukan agar seluruh anggota organisasi terampil dan dapat menjadi pelatih bagi masyarakat setempat sehingga para perempuan/ibu rumah tangga di Desa Kariango dapat memaksimalkan potensi dan bakatnya khususnya di bidang menenun.

Selain itu, Organisasi Wanita Tambolik juga membantu dalam memasarkan hasil tenun masyarakat desa Kariango, salah satu kegiatan sosialisasi karya tersebut dengan mengikutsertakan hasil tenun perempuan desa Kariango pada kegiatan pameran yang diadakan pemerintah kabupaten.

Kerjasama yang dijalin antar organisasi perempuan dibawah naungan Gabungan Organisasi Perempuan selalu terjalin dengan baik dan program kegiatan yang dilakukan mengacu kepada visi dan misi peningkatan SDM dan perekonomian yang bertujuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Selain itu, program ini juga diwujudkan sebagai bentuk keadilan dan kesetaraan gender, dimana laki-laki

dan perempuan memiliki hak yang sama untuk mengembangkan potensi dirinya dan terlibat dalam peningkatan pembangunan, pendidikan, ekonomi, politik, sosial budaya, lingkungan, kesehatan dan sebagainya.

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Gabungan Organisasi Wanita dalam mengakomodir anggota organisasinya, merupakan tanggung jawab kita bersama, masyarakat dan pemerintah. Seluruh program yang dilaksanakan oleh Gabungan Organisasi Wanita di kabupaten Mamasa seharusnya mendapat dukungan semua pihak, berbagai program tersebut tidak terlaksana dengan maksimal jika seluruh anggota organisasi tersebut tidak aktif.

Kasus yang terjadi di Organisasi Wanita Tambolik yaitu peningkatan dan pengembangan program kreatif belum maksimal dilakukan, masih fokus kepada keterampilan budaya lokal yaitu menenun. Sementara, masyarakat juga membutuhkan pelatihan keterampilan di bidang IT, keterampilan standar tata rias, pelatihan pembuatan aksesoris misal tas pesta dari kain tenun Mamasa, pelatihan pembuatan mie atau keterampilan memasak.

Selain itu, monitoring dan pemberian motivasi bagi anggota organisasi meskipun sering dilakukan, namun kontrol terhadap program masih minim dilakukan di desa Kariango. Tingginya minat perempuan desa Kariango untuk meningkatkan potensi diri dan keterampilan bidang perekonomian terkendala pada kesediaan modal awal dalam usaha tenun. Kendala yang ditemukan, Gabungan Organisasi Wanita kabupaten kurang membantu dalam menyediakan modal berupa bahan untuk menenun (benang) yang selama ini anggota organisasi yang akan pelatihan motif dan corak harus menyediakan sendiri seluruh bahan kain tenun tersebut.

Selain dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi, Gabungan Organisasi Wanita kabupaten Mamasa juga berperan dalam kesetaraan gender dengan memberikan motivasi dan dukungan dalam mengembangkan potensi diri atau SDM. Kegiatan pertemuan yang dilakukan GOW kabupaten selain mensosialisasikan program pelatihan dengan kegiatan pelatihan menenun, juga memberikan motivasi bagaimana menjadi pribadi mandiri, bertanggung jawab, percaya diri dan merasa dicintai.

Kesetaraan gender ini pula yang memicu motivasi dalam menempuh pendidikan, memberikan motivasi dan semangat kepada anggota organisasi wanita Tambolik di Desa Kariango agar melanjutkan pendidikan menempuh jenjang sarjana. Kemudian memotivasi masyarakat lokal agar menempuh jenjang pendidikan hingga sarjana.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa data penelitian menunjukkan peran Gabungan Organisasi Wanita (GOW) terletak pada pelaksanaan program yang disosialisasikan ke organisasi cabang di daerah pedesaan yaitu berperan sebagai fasilitator pelatihan dan motivator dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan menenun di desa Kariango Kabupaten Mamasa. Peran GOW selain dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi, Gabungan Organisasi Wanita kabupaten Mamasa juga berperan dalam kesetaraan gender dengan memberikan motivasi dan dukungan dan memberikan Pelatihan baik secara formal maupun secara Informal dengan mengunjungi langsung organisasi Wanita tambolik untuk memantau langsung dan memberi arahan dan pelatihan mengenai produk yang di kerjakan dalam mengembangkan potensi diri atau SDM. Kegiatan yang dilakukan GOW kabupaten kepada Organisasi Wanita Tambolik selain mensosialisasikan program pelatihan dengan kegiatan pelatihan menenun, juga memberikan motivasi bagaimana menjadi pribadi mandiri, bertanggungjawab, percaya diri dan merasa dicintai.

Kabupaten Malinau, eJournal Pemerintahan Integratif, 3(4). 590-602ISSN 2337-8670
ejournal.pin.or.id.

Ubaedillah, (2018) *Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila Demokrasi dan Korupsi*, Media Group jakarta 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Babang, Katarina Rambu. 2008. *Penguatan Kelompok Pengrajin Tenun Ikat Tradisional, (Studi Kasus Di Desa Hambapraing, Kecamatan Haharu, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur)*, Katarina Rambu Babang sekolah Pasca sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Bungin, Burhan. (2009). *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Bandung*. Alfabeta.
- Rachman, Maman. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Moral*. Semarang UNNES PRESS
- Asyari, Sapari Imam. (1998). *Suatu Petunjuk Praktis Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha nasional.
- Sutopo, (2006). *Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Handayani, Safitri (2015). *Peranan Gabungan Organisasi Wanita (GOW) Dalam Memperjuangkan Kesetaraan Gender di*